

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS MELALUI *E-BOOK* DI TAMAN KANAK-KANAK PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (PGRI) KECAMATAN CIKAJANG TINGKAT USIA 5-6 TAHUN**

Siti Aliyah<sup>1</sup>, Siti Rohmah<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[siti.aliyah@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:siti.aliyah@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[siti.rohmah.1942@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:siti.rohmah.1942@stai-musaddadiyah.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan berpikir logis anak, dibuktikan dengan peningkatan kemampuan logis di TK PGRI Kecamatan cikajang yaitu terletak pada faktor internal yang dimiliki anak seperti kurangnya motivasi pada diri anak. Di samping itu, faktor eksternal lingkungan yaitu dalam penjelasan materi oleh guru karena media yang terbatas. Selanjutnya pada hasil observasi awal yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kecamatan Cikajang kelas B usia 5-6 tahun pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2023 pukul 08.00-10.30 WIB terkait kemampuan berpikir logis anak adalah proses pembelajaran yang berlangsung masih mengacu kepada buku seperti menulis, membaca layaknya belajar di Sekolah Dasar, menggambar, mewarnai, dan membentuk huruf yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada saat itu. Tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsikannya peningkatan kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun melalui media *E-book* di Taman Kanak Kanak PGRI Kecamatan Cikajang melalui *E-book*. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan kemampuan berpikir logis melalui *E-book*. Subjek penelitian adalah kelompok B rentang usia 5-6 tahun dengan jumlah 15 orang anak, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 10 perempuan. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *E-book* dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak Kanak PGRI Kecamatan Cikajang, dibuktikan dengan hasil persentase keberhasilan yang mencapai 87% setelah diberikan tindakan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

**Kata kunci:** Berpikir logis; Anak Usia Dini; Media *E-book*

### ***Abstract***

*This research was motivated by the low logical thinking abilities of children, as evidenced by the increase in logical abilities in the PGRI Kindergarten, Cikajang District, which lies in internal factors that children have, such as a lack of motivation in children. In addition, external environmental factors, namely in the explanation of the material by the teacher due to limited media. Furthermore, the results of initial observations carried out at the Kindergarten of the Indonesian Teachers Association (PGRI) Cikajang District, class B, aged 5-6 years on Wednesday, February 20 2023 at 08.00-10.30 WIB regarding children's logical thinking abilities are an ongoing learning process still referring to books such as writing, reading like studying in elementary school, drawing, coloring and forming letters adapted to the learning theme at that time. The aim of this research is to describe the increase in logical thinking abilities of children aged 5-6 years through E-book media at the PGRI Kindergarten, Cikajang District through E-books. This type of research is a qualitative approach with a class action research design (CAR). Data collection techniques in this study consisted of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study is using a qualitative descriptive technique. In this study, the object of research is the improvement of the ability to think logically through e-books. The research subjects were group B aged 5-6 years with a total of 15 children, consisting of 5 boys and 10 girls. And the results of this research show that the use of E-book media can improve the logical thinking abilities of children aged 5-6 years in the PGRI Kindergarten, Cikajang District, as evidenced by the success percentage results reaching 87% after being given Cycle I, Cycle II and Cycle actions. III.*

***Keywords:*** Logical thinking; Early childhood; E-book media

## **1. Pendahuluan**

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, berpikir logis yaitu kemampuan dalam mengenal perbedaan berdasarkan bentuk ukuran, lebih dari, kurang dari, dan paling/ter, menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan, menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, mengenal sebab-akibat tentang lingkungan, mengklasifikasikan tentang benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari dua variasi, mengenal pola ABCD-ABCD, mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

Menurut Hadi (2004), berpikir logis merupakan cara berpikir yang runtut, masuk akal, dan berdasarkan fakta-fakta objektif tertentu . Berpikir logis juga diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan logika dan dapat membuktikan

kesimpulan itu benar (valid) sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya yang sudah diketahui (Siswono, 2008).

Hasil observasi awal yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kecamatan Cikajang kelas B usia 5-6 tahun pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2023 pukul 08.00-10.30 WIB mengenai rendahnya kemampuan anak dalam berpikir logis, seperti mengurutkan, membandingkan, mengklasifikasikan benda sesuai ukuran, bentuk, dan warna, serta mengklasifikasi benda pada kelompok sejenis, berpasangan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi melalui hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan seorang Guru di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kecamatan Cikajang pada tanggal 20 Februari 2023 mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir logis anak tidak berkembang terletak pada faktor internal yang dimiliki anak seperti kurangnya motivasi pada diri anak. Di samping itu, faktor eksternal lingkungan yaitu dalam penjelasan materi oleh guru karena media yang terbatas. Hal ini peneliti simpulkan berdasarkan data hasil wawancara dengan wali kelas kelompok B, yaitu ibu Popy, pada proses pembelajaran berlangsung masih mengacu kepada buku seperti menulis, membaca layaknya belajar di Sekolah Dasar, menggambar, mewarnai, dan membentuk huruf yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada saat itu. Alat peraga dan permainan masih kurang memadai dan kurang dimanfaatkan, sehingga pembelajaran bermain sambil belajar kurang efektif dan menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir logis anak, anak dirasa kurang mengerti dan memahami konsep dalam kemampuan berpikir logis secara baik.

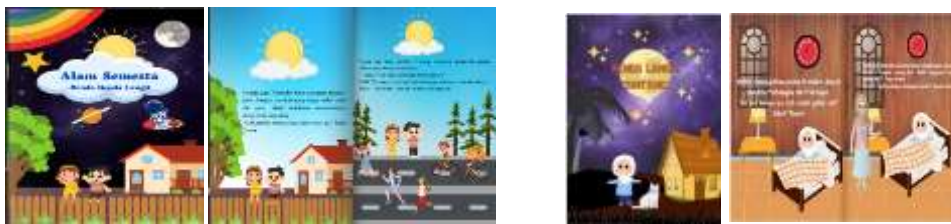
Selain melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara secara informal kepada anak kelompok B dengan 15 orang anak, anak yang belum berkembang mencapai 47% sekitar 7 orang anak dalam indikator membedakan lebih dari, kurang dari, paling dan ter, mulai berkembang mencapai 33% sekitar 5 orang anak dalam indikator mengurutkan ukuran dari terkecil ke terbesar, berkembang sesuai harapan mencapai 20% sekitar 3 orang dalam indikator mengenal pola ABCD, dan berkembang sangat baik masih 0% dalam indikator mengelompokkan benda sesuai dengan warna, bentuk dan ukurannya (3 variasi). Data tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan dari kegiatan anak diminta oleh peneliti untuk membandingkan ukuran balok mulai dari ukuran kecil, besar, dan ukuran paling/ter, mengurutkan ukuran balok dari ukuran terkecil ke ukuran terbesar, lalu anak diberi arahan untuk mengklasifikasikan ukuran dan warna balok yang sama atau sejenis. Namun anak-anak masih kebingungan dan kurang memahami konsep mengenai ukuran balok tersebut.

Dengan demikian bahwa kemampuan berpikir logis penting untuk di stimulasi dan dikembangkan di PAUD karena untuk mempermudah pemahaman dan memecahkan masalah secara rasional. Pada proses pengembangan kemampuan berpikir logis, guru membutuhkan media untuk membantu tersampainya informasi terkait materi pembelajaran. Media adalah berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pembawa pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan pengertian lain media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan *E-book* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis anak, karena *E-book* dapat menyajikan informasi dalam bentuk yang terstruktur dan sistematis, yang dapat membantu anak memahami konsep secara logis dan berurutan, menyajikan konsep secara visual dengan bantuan gambar atau ilustrasi, yang dapat membantu anak mengasosiasikan konsep dengan dunia nyata dan mengembangkan kemampuan berpikir logisnya. (Apriansyah, 2020)

Berikut adalah salah satu contoh cerita *E-book* yang digunakan peneliti pada siklus I

<https://online.fliphtml5.com/oyhph/yxyi/>  
<https://online.fliphtml5.com/oyhph/jsiv/#p=1>



Penggunaan *E-book* di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kecamatan Cikajang tingkat usia 5-6 tahun. Pada penelitian peneliti melaksanakan sebanyak 3 siklus yang terdiri dari siklus I sebanyak 2 pertemuan begitupun siklus II dan III sama yaitu 2 pertemuan.

Pada siklus I dengan tema Alam semesta, sub tema benda-benda langit dan sub-sub tema “Matahari dan bintang” dengan menggunakan media handphone dan cerita *E-book*. Dan pada siklus II peneliti mengambil tema tanaman, sub tema tanaman buah, dan sub-sub tema “Jeruk dan tomat”. Media yang digunakan adalah laptop, cerita *E-book*. Sedangkan pada siklus III peneliti menyampaikan tema binatang dengan sub tema binatang peliharaan, sub-sub tema “Ayam dan Kambing”. Peneliti menggunakan media laptop, proyektor, dan cerita *E-book*.

Pada siklus III pertemuan ke-2 peneliti mengalami kendala yaitu pada media yang digunakan, peneliti merencanakan media yang digunakan adalah proyektor, tetapi pada kenyataannya di pertemuan terakhir ini media yang dibutuhkan tidak ada, peneliti mengupayakan media tersebut dengan menyewa media proyektor namun tetap tidak berhasil karena medianya sedang di sewakan. Peneliti melakukan alternatif lain yaitu menggantikan media proyektor dengan TV Digital. Alhamdulillah proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik tanpa mengurangi keefektifan belajar-mengajar

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya proses sebab dan akibat dari adanya suatu perlakuan serta memaparkan apa yang terjadi ketika sebuah perlakuan diberikan, dan memaparkan keseluruhan proses dari awal pemberian perlakuan hingga dampak dari perlakuan tersebut diberikan. Desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis & McTaggart. Model PTK Kemmis & McTaggart memiliki empat komponen dalam satu siklus dengan penyatuan tindakan dan observasi, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini akan menggunakan lima siklus dimana dalam satu siklus itu terdiri dari dua kali pertemuan disesuaikan dengan pencapaian anak sesuai rencana.

Subjek penelitian adalah kelompok B TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) terdiri dari 15 orang anak, 5 orang laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus, setiap siklus dilakukan dua pertemuan dengan mengimplementasikan media *E-book* dalam peningkatan kemampuan berpikir logis.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dipilih peneliti karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses pemberian tindakan kepada anak. Selain itu, peneliti juga menambahkan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dari lembar observasi dengan presentase.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra siklus untuk mengetahui kondisi terkait kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan tindakan melalui beberapa kegiatan membanding ukuran balok mulai dari ukuran kecil, besar, dan ukuran paling/ter, mengurutkan ukuran balok dari ukuran terkecil ke ukuran terbesar, lalu anak diberi arahan untuk mengklasifikasikan ukuran dan warna balok yang sama atau sejenis. Namun anak-anak masih kebingungan dan kurang memahami konsep mengenai ukuran balok tersebut.

Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kelompok B Taman Kanak Kanak PGRI Kecamatan Cikajang yaitu 15 orang, anak belum berkembang (BB) mencapai 47% sekitar 7 orang, mulai berkembang (MB) mencapai 33% sekitar 5 orang, berkembang sesuai

harapan (BSH) mencapai 20 % sekitar 3 orang, dan berkembang sangat baik (BSB) adalah 0% .

Selain hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) terkait penyebab rendahnya kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun adalah adanya faktor penghambat. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir logis anak tidak berkembang terletak pada faktor internal yang dimiliki anak seperti kurangnya motivasi pada diri anak. Di samping itu, faktor eksternal lingkungan yaitu dalam penjelasan materi oleh guru karena media yang terbatas.

Upaya peneliti dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun adalah melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media *E-book*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus I, Siklus II, Siklus III setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Pada siklus I belum menunjukkan keberhasilan ,persentase keberhasilan masih menunjukkan di 20% dengan keterangan terdapat 40% atau 6 anak yang masuk dalam kriteria belum berkembang (BB), 40% atau 6 anak yang masuk dalam kriteria mulai berkembang (MB), 20% atau 3 anak yang masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) masih 0%. Peneliti merasa peningkatan kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun masih belum menunjukkan adanya perkembangan dikarenakan anak belum mampu terbiasa dengan media E-book, beberapa anak masih belum bisa tertib ketika duduk, serta belum mampu aktif dalam melakukan kegiatan main yang diberikan.

Pada siklus II mulai terlihat adanya peningkatan dengan persentase keberhasilan 40% dengan keterangan terdapat 20% atau 3 anak yang masuk dalam kriteria belum berkembang (BB), 40% atau 6 anak yang masuk dalam kriteria mulai berkembang (MB), 27% atau 4 anak yang masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan 13% atau 2 anak yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada siklus II terkait peningkatan kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun menunjukkan adanya peningkatan namun belum optimal dikarenakan masih ada anak yang belum fokus dan aktif dalam melakukan tugas yang diberikan oleh peneliti, namun anak mulai terbiasa dengan media E-book dan cukup antusias dalam menyimak peneliti di depan kelas, ehingga peneliti melakukan tindakan selanjutnya sebagai upaya untuk meningkatkan indikator kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun.

Peningkatan kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun melalui *E-book* pada siklus III terlihat peningkatan yang optimal dimana kemampuan berpikir logis sudah terbiasa di Taman Kanak Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kecamatan Cikajang. Terbukti dari 15 anak, 13% atau 2 anak sudah mulai berkembang (MB), 35% atau 5 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), dan 53% atau 8 anak sudah berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus III, persentase keberhasilan sudah mencapai 87% atau tergolong pada pencapaian kategori sangat baik.

Dari hasil tahapan siklus memperlihatkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun mengalami keberhasilan yang cukup baik dari setiap siklusnya. Pada observasi awal sebelum diberikan tindakan keberhasilan anak mencapai 20%, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 40%, siklus II meningkat menjadi 53%, dan siklus III terjadi peningkatan yang sangat pesat menjadi 87%.

**Tabel 1. Persentase Keberhasilan Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum dan Sesudah Tindakan**

No.	Hasil Pengamatan Indikator Persiklus	Jumlah Persentase				Keberhasila n
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Pra Siklus	47%	33%	20%	0	20%
2.	Siklus I PI	40%	40%	20%	0	20%
	Siklus I PII	35%	47%	20%	0	20%
3.	Siklus II PI	27%	53%	20%	0	20%
	Siklus II PII	20%	40%	27%	13%	40%
4.	Siklus III PI	0	27%	47%	27%	74%
	Siklus III PII	0	13%	35%	53%	87%

Pelaksanaan tindakan diberhentikan sampai dengan siklus III karena hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun menjadi meningkat semakin baik pada setiap siklusnya. Dengan demikian media *E-book* dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun.

Bagi anak yang berada pada kriteria mulai berkembang dalam meningkatkan kemampuan bahasa berpikir logis anak usia 5-6 tahun disebabkan karena perkembangan setiap anak berbeda-beda dan memiliki faktor penyebab adanya keterlambatan dalam kemampuan berpikir logis dalam pemahaman dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Dengan demikian peran seorang guru penting dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak baik secara individu maupun kelompok agar mencapai keberhasilan belajar anak.

#### 4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait peningkatan kemampuan berpikir logis melalui *E-book* di taman Kanak-kanak Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kecamatan Cikajang tingkat usia 5-6 tahun, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. kemampuan berpikir logis anak di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kecamatan Cikajang pada tingkat usia 5-6 tahun sebelum adanya media *E-book* masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan kemampuan berpikir logis anak pada pra siklus, dengan indikator penilaian dari 15 anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 7 anak atau 47%, mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak atau 33%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak atau 20%, dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0%.
2. Penggunaan media *E-book* di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kecamatan Cikajang tingkat usia 5-6 tahun. Pada penelitian peneliti melaksanakan sebanyak 3 siklus yang terdiri dari siklus I sebanyak 2 pertemuan begitupun siklus II dan III sama yaitu 2 pertemuan. Pada siklus I dengan tema Alam semesta, sub tema benda-benda langit dan sub-sub tema “Matahari dan bintang” dengan menggunakan media handphone dan cerita *E-book*. Pada siklus II peneliti mengambil tema tanaman, sub tema tanaman buah, dan sub-sub tema “Jeruk dan tomat”. Media yang digunakan adalah laptop, cerita *E-book*. Dan siklus III peneliti menyampaikan tema binatang dengan sub tema binatang peliharaan, sub-sub tema “Ayam dan Kambing”. Peneliti menggunakan media laptop, proyektor, dan cerita *E-book*. Namun pada siklus III pertemuan ke-2 peneliti mengalami kendala yaitu pada media yang digunakan. Pada pertemuan ini peneliti merencanakan media yang digunakan adalah proyektor, tetapi pada kenyataannya di pertemuan terakhir ini media yang dibutuhkan tidak ada, peneliti mengupayakan media tersebut dengan menyewa media proyektor namun tetap tidak berhasil karena medianya sedang di sewakan. Peneliti melakukan alternatif lain yaitu menggantikan media proyektor dengan TV Digital. Alhamdulillah proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik tanpa mengurangi keefektifan belajar-mengajar.
3. Peningkatan kemampuan berpikir logis anak melalui media *E-book* di PGRI Kecamatan Cikajang pada tingkat usia 5-6 tahun menunjukkan adanya peningkatan dengan hasil persentase keberhasilan yang mencapai 87% setelah diberikan tindakan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Dibuktikan dengan indikator penilaian dari 15 anak yang belum berkembang (BB) 0%, mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak atau 13%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak atau 35%, dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 anak atau 53%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *E-book* dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak PGRI Kecamatan Cikajang, dibuktikan dengan hasil persentase keberhasilan yang mencapai 87% setelah diberikan tindakan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

## Daftar Pustaka

Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9–18.  
<https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>

Shiyami, D. (n.d.). PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SUBTEMA KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN. *Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN 020 Lengkong Besar*, 4, 46–74.